



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7761/KOM-D/SD-S1/2026

**ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LAGU “KITA YANG
PURBA” OLEH BAND EFEK RUMAH KACA
BERDASARKAN TEORI SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ZAID JIBALTAR
NIM.12040316629

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LAGU “KITA YANG
PURBA” OLEH BAND EFEK RUMAH KACA
BERDASARKAN TEORI SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**

Disusun oleh :

Zaid Jibaltar
NIM. 12040316629

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 29 Desember 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Zaid Jibaltar
NIM : 12040316629
Judul : Analisis Semiotika Dalam Lagu "Kita Yang Purba" Oleh Band Efek Rumah Kaca Berdasarkan Teori Semiotika

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Januari 2026

Dekan



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si
NIP. 19700312 199703 1 006

Penguji III,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Sekretaris/ Penguji II,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Penguji IV,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Zaid Jibaltar
 NIM : 12040316629
 Judul : Analisa Semiotika dalam Album Rimpang oleh Band Efek Rumah Kaca berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes

Telah Diseminarkan Pada:
 Hari : Senin
 Tanggal : 13 Oktober 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Oktober 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A
 NIP. 19850528 202321 1 013

Penguji II,


Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
 NIP. 19910822 202521 2 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zaid Jibaltar

NIM : 12040316629

Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 05 Januari 2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

**ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LAGU “KITA YANG PURBA” OLEH
BAND EFEK RUMAH KACA BERDASARKAN TEORI SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



[Signature]

Zaid Jibaltar

NIM. 12040316629

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 29 Desember 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Zaid Jibaltar
NIM : 12040316629
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Dalam Lagu "Kita Yang Purba" Oleh Band Efek Rumah Kaca Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfajaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Zaid Jibaltar

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis Semiotika Dalam Lagu “Kita Yang Purba” Oleh Band Efek Rumah Kaca Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lagu Kita Yang Purba berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, dengan menitikberatkan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Musik yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari kita, nyatanya tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi sedari dulu juga telah menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial dan kritik terhadap realitas masyarakat. Salah satu band yang konsisten menggunakan musik sebagai medium kritik sosial adalah Efek Rumah Kaca. Lagu Kita Yang Purba yang terdapat dalam album Rimpang (2023) merefleksikan kegelisahan sosial terhadap kondisi masyarakat modern yang dinilai masih mempraktikkan nilai-nilai ketidakadilan dan pengabaian terhadap kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Data primer diperoleh dari lirik lagu dan visual video klip Kita Yang Purba, serta diperkuat oleh pendapat narasumber yang membantu proses interpretasi makna lirik. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengkaji tanda-tanda visual dan verbal berdasarkan kerangka semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini bahwa lagu Kita Yang Purba mengandung kritik sosial yang kuat terhadap kegagalan modernitas dalam menjunjung nilai kemanusiaan. Makna denotatifnya secara gamblang menceritakan gambaran realitas kematian dan kekerasan yang terjadi secara nyata, sementara dalam makna konotatifnya, lagu ini merepresentasikan fenomena sifat ketidakberdayaan manusia dalam sistem yang timpang dan mengabaikan tragedi yang terjadi, sedangkan makna mitos membongkar anggapan bahwa masyarakat modern telah sepenuhnya beradab, dimana nilai-nilai modernitas dianggap mampu menjaga nilai-nilai kemanusiaan, padahal nyatanya tidak. Dengan demikian, lagu ini berfungsi sebagai medium komunikasi kritik sosial yang merefleksikan kondisi masyarakat Indonesia kontemporer.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Kritik Sosial, Lirik Lagu, Efek Rumah Kaca



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Zaid Jibaltar

Department : Communication Studies

Title : **Semiotic Analysis of the Song “Kita Yang Purba” by the Band Efek Rumah Kaca**

This study aims to analyze the meanings contained in the song “Kita Yang Purba” based on Roland Barthes’ semiotic theory, focusing on denotative, connotative, and mythological meanings. Based on Roland Barthes’ Semiotic Theory Music as encountered in everyday life does not merely function as a form of entertainment, but has long served as an effective medium of communication for conveying social messages and criticism of societal realities. One band that has consistently utilized music as a medium for social critique is Efek Rumah Kaca. The song “Kita Yang Purba”, featured in the album Rimpang (2023), reflects social anxiety toward modern society, which is perceived as still practicing injustice and neglecting humanitarian values. This research employs a qualitative method using a semiotic analysis approach. Primary data were obtained from the song lyrics and the visuals of the “Kita Yang Purba” music video, supported by insights from a resource person who assisted in interpreting the meaning of the lyrics. Secondary data were collected through literature studies, including books, academic journals, and relevant previous research. Data collection techniques involved observation and literature review, while data analysis was conducted by examining visual and verbal signs using Roland Barthes’ semiotic framework. The results of this study indicate that the song “Kita Yang Purba” contains a strong social critique of the failure of modernity to uphold humanitarian values. At the denotative level, the song explicitly depicts realities of death and violence. At the connotative level, it represents human powerlessness within an unjust system that neglects ongoing tragedies. Meanwhile, at the mythological level, the song dismantles the assumption that modern society is fully civilized, where modernity is believed to safeguard humanitarian values, yet in reality fails to do so. Thus, this song functions as a medium of social critique that reflects contemporary Indonesian society.

Keywords: **Semiotics, Roland Barthes, Social Criticism, Song Lyrics, Efek Rumah Kaca**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamua "laikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah rabbil"alamiin, kami panjatkan puji serta syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan nikmat iman, islam, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Semiotika Dalam Lagu "Kita Yang Purba" Oleh Band Efek Rumah Kaca Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes"**. Tidak lupa shalawat beserta salam yang senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tiada yang sempurna kecuali zat yang Maha Kuasa. Maka dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya yang disebabkan dari keterbatasan pemahaman dan pengalaman penulis. Maka dari itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini merupakan dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua tercinta yang menjadi panutan, yaitu ayahanda Dimiyati, S.Ag, S.H., dan ibunda Hanifah, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk tetap terus berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan selalu mendoakan hal baik untuk anaknya.

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini, baik secara moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Novianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syari Kasim Riau. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Haris Simaremare, S.T., M.Kt selaku Wakil Rektor III.
- Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si. selaku Wakil Dekan I. Ibu Dr. Titi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Antin, M.Si. selaku Wakil Dekan II. dan Bapak Dr. Sudianto, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan III.

Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Darmawati, S.I.kom., M.I.kom, selaku Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang sangat luar biasa dan banyak memberikan masukan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama perkuliahan sampai dengan saat ini.

Segenap Dosen, Staf Administrasi, beserta seluruh sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Teristimewa tentunya kepada orang tua penulis, yang telah membesarkan sekaligus menjadi donatur penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini dan memberikan support dan semangat yang sangat berarti hingga menyelesaikan kegiatan perkuliahan ini.

7. Kepada adik penulis Muhammad Badri Yamuza, yang sudah banyak membantu penulis di setiap keadaan, yang selalu mengingatkan akan skripsi ini, dan terimakasih telah hadir dalam suka maupun duka.

8. Terimakasih kepada Aisha Nofrika Rahmanda yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis, terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Terakhir penulis ucapkan banyak terimakasih tentunya kepada diri sendiri karena telah berjuang sampai sejauh ini dan selalu kuat dalam berbagai hal. Semoga penulis dapat sukses baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin Ya Rabb.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Pekanbaru, 23 Januari 2026
Penulis,

ZAID JIBALTAR
NIM.12040316629

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.5.1 Secara Teoritis	4
1.5.2 Secara Pragmatis	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Semiotika	8
2.2.2 Musik	12
2.2.3 Lirik Lagu	15
2.3 Kerangka Berpikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	18
3.3 Sumber Data Penelitian	18
3.3.1 Sumber Data Primer	18
3.3.2 Sumber Data Sekunder	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1 Studi Dokumentasi	19
3.5 Validitas Data	19
3.6 Teknik Analisis Data	19
BAB IV GAMBARAN UMUM	21
4.1 Profil Efek Rumah Kaca	21

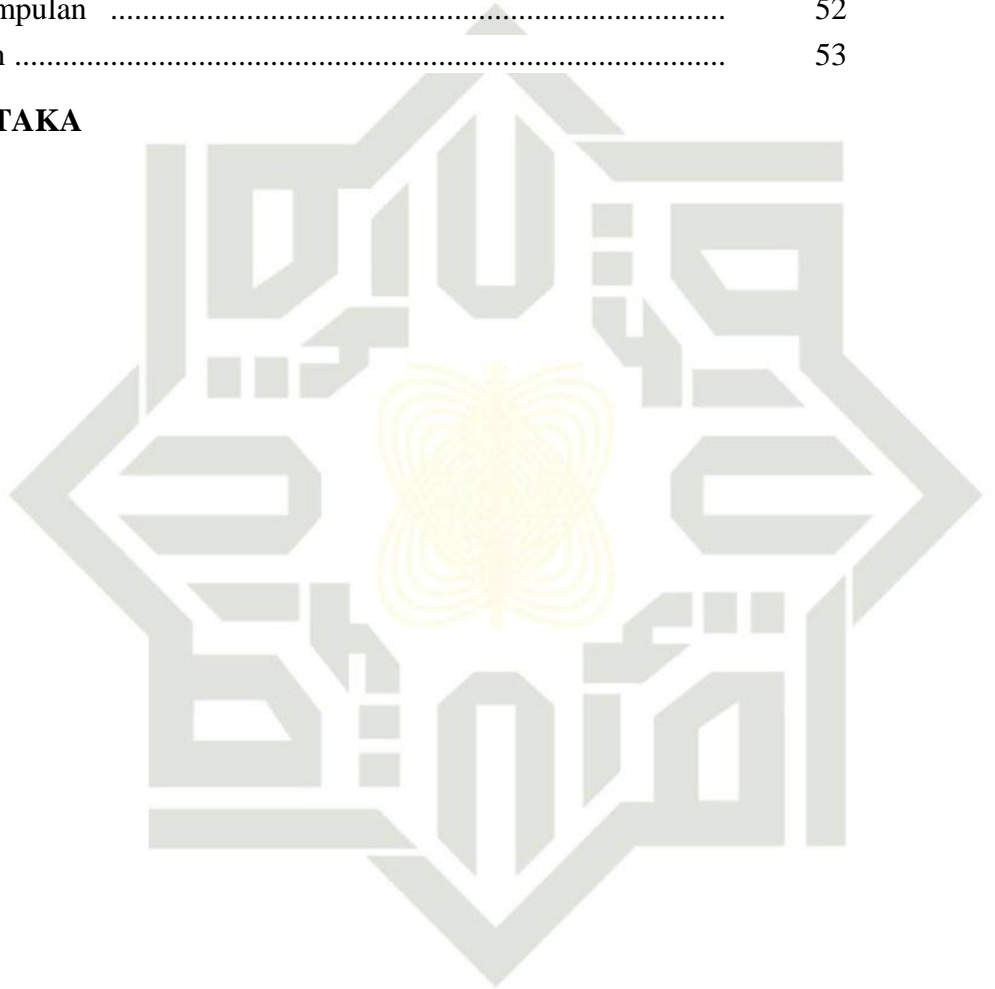


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Profil Album Rimpang	24
4.3 Kita Yang Purba	26
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Hasil Penelitian	29
5.2 Pembahasan	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	53

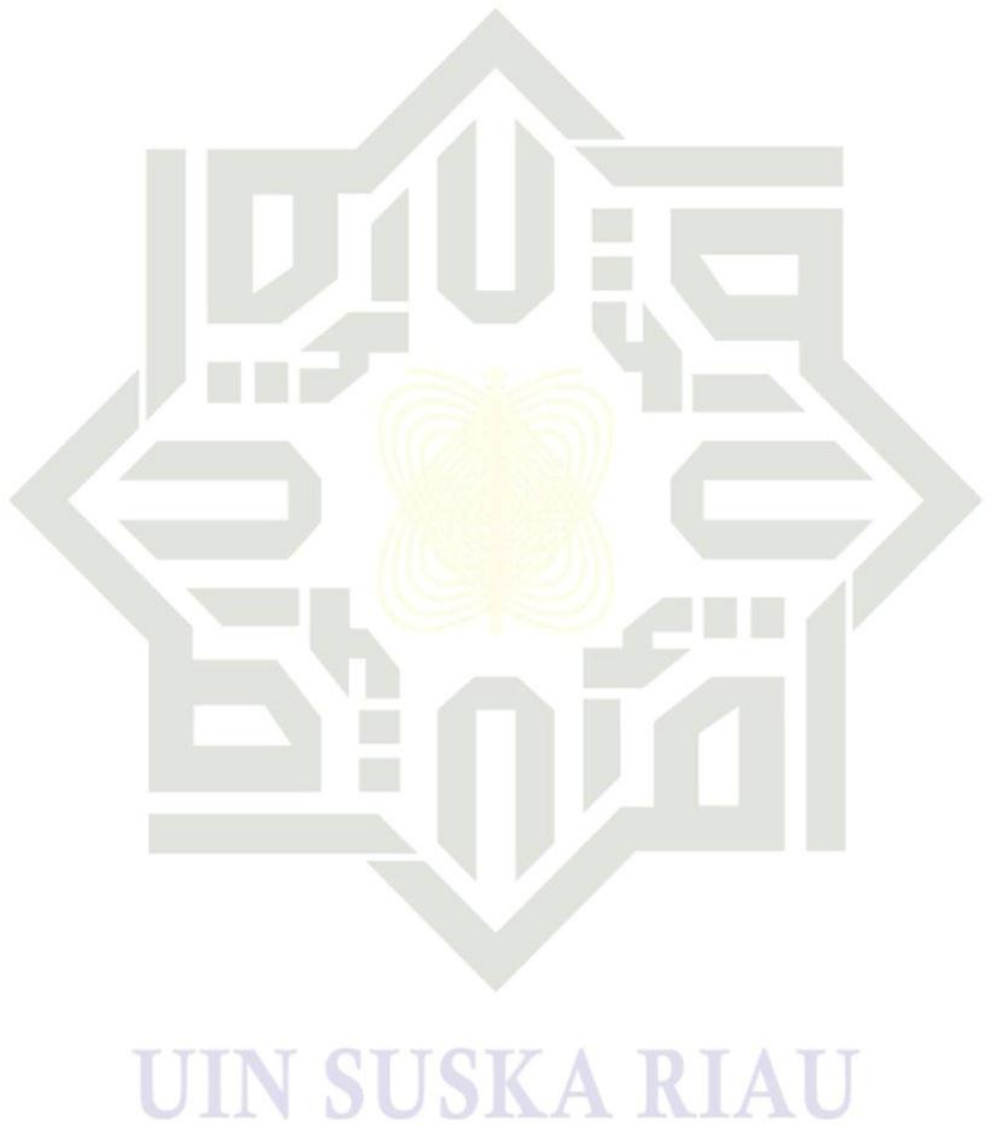
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Hasil Penelitian	31
----------------------------------	----

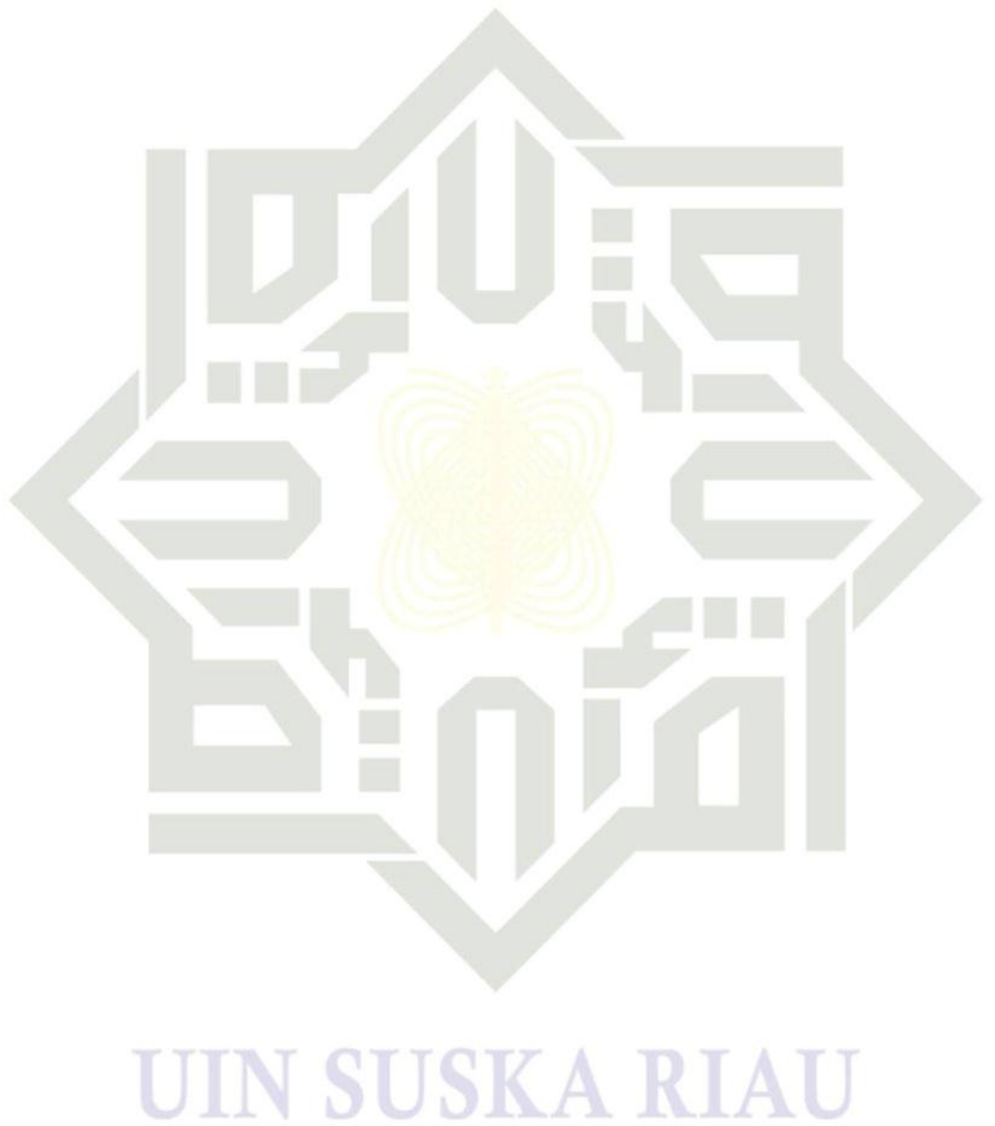


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Semiotika Roland Barther	12
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	17



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan salah satu media komunikasi audio alternatif yang dapat digunakan untuk menghibur, menjelaskan, dan mengungkapkan pesan kepada para pendengarnya. Dalam musik, pesan yang ingin disampaikan ditransformasi menjadi sebuah lirik lagu. Menurut Moeliono (2007), lirik lagu memiliki dua makna, makna lirik lagu ada dua, yaitu tentang curahan hati dari seseorang yang disajikan dalam sebuah bentuk karya puisi, yang kedua merupakan susunan aransemen terstruktur berupa sebuah lagu yang mengiringi lirik yang telah dibuat. Lirik tersebut kemudian menjadi salah satu unsur penting yang menjadi alasan penunjang mengapa seseorang menyukai lagu tersebut. Didalam lirik inilah tersimpan pesan dari si pembuat lagu. Hal ini pula yang terdapat dalam album “Rimpang” karya Efek Rumah Kaca (selanjutnya ditulis ERK).

Melalui album keempat mereka yang diberi judul Rimpang, yang kemudian dirilis pada 27 Januari 2023 melalui IDIIR Records, ERK menandai konsistensi mereka sebagai salah satu band dengan label indie bergenre rock yang memiliki pengaruh di Indonesia setelah sebelumnya absen selama 8 tahun sejak album Sinestesia yang dirilis pada tahun 2015. Tema utama yang mereka angkat dalam album ini terinspirasi buku A Thousand Plateaus: Capitalism and Schizophrenia karya filsuf Prancis Gilles Deleuze dan psikoanalisis Félix Guattari. Cholid kemudian meminjam pemikiran mereka bahwa seperti rimpang yang menjalar di bawah tanah, perlawanan-perlawanan terhadap ketidakadilan yang mulanya kecil dan terkesan acak dan tanpa hirarki ini menyebar diam-diam (Agatho, 2023). Album ini sendiri berisikan 10 lagu yang terdiri dari nomor-nomor hits seperti “Heroik,” “Fun Kaya Fun,” dan “Bersemi Sekebun,” kembali mengusung tema kritik yang kerap dibawakan oleh ERK. Kali ini, mereka membawa kekecewaan mereka pada isu-isu ketimpangan sosial, korupsi, penegakan hukum yang lemah, dan apatisme masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Lagu *Kita Yang Purba* sendiri merupakan lagu keenam dalam album *Rimpang* yang dirilis oleh Efek Rumah Kaca pada tahun 2023. Album ini dikenal sebagai karya yang sarat dengan refleksi sosial dan kritik terhadap kondisi masyarakat Indonesia kontemporer. Berdasarkan data yang diunggah di platform YouTube, video klip lagu *Kita Yang Purba* telah ditonton sebanyak 51.897 kali, yang menunjukkan adanya perhatian publik terhadap pesan yang disampaikan melalui karya tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut, makna lagu *Kita Yang Purba* juga dijelaskan secara langsung oleh vokalis Efek Rumah Kaca, Cholil Mahmud, dalam sebuah wawancara podcast. Cholil menyinggung tragedi Kanjuruhan sebagai contoh nyata dari kondisi “kepurbaaan” yang dimaksud dalam lagu tersebut, di mana ratusan nyawa melayang tanpa penyelesaian yang jelas. Ia menekankan bahwa dalam negara yang mengklaim diri sebagai modern, kematian massal tanpa solusi dan penanganan yang memadai menunjukkan kegagalan sistem dalam melindungi warganya. Menurut Cholil, situasi tersebut mencerminkan kondisi masyarakat yang secara ironis masih berada pada pola penanganan krisis layaknya zaman purba, sehingga menjadi latar reflektif lahirnya lagu *Kita Yang Purba* (Mahmud, 2025).

Dalam konteks Indonesia, di mana media massa sering kali terpolarisasi dan dipengaruhi oleh kepentingan politik, musik menjadi alternatif untuk menyuarakan kritik sosial yang jujur dan independen. *Kita Yang Purba* mencerminkan kegelisahan ERK terhadap isu-isu kesadaran kelas dan pengabaian atas kejahatan masa lalu yang semakin nyata, dibiarkan merajalela, dan sikap apatis masyarakat yang seolah-olah menganggap hal ini adalah hal yang biasa. Tentu fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan.

Pendalaman terhadap fenomena kritik sosial yang menggunakan musik ini dapat menunjukkan bahwa lirik-lirik lagu serta musik dapat berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan, baik secara eksplisit maupun implisit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lagu *Kita Yang Purba* menggunakan elemen semiotika untuk menyampaikan pesan kritik sosial kepada pendengar. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan mengidentifikasi simbol-simbol (penanda, petanda, denotasi, konotasi, dan mitos) dalam lirik lagu untuk memahami makna yang terkandung dan bagaimana pesan tersebut memengaruhi persepsi pendengar. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan serta membantu pembaca untuk dapat menangkap maksud yang ada dalam lagu “*Kita Yang Purba*”

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Semiotika Dalam Lagu “*Kita Yang Purba*” Oleh Band Efek Rumah Kaca Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes.”** Penulis ingin menguraikan bagaimana Band Efek Rumah Kaca menyampaikan pesan berupa kritik sosial dalam tiap lirik-liriknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.2 Penegasan Istilah

1. Semiotika

Jika ditilik secara kebahasaan, kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani “semeion” yang memiliki arti “tanda” (Sudjiman dan Van Zoest, 1996). Dalam praktiknya, ilmu semiotika mempelajari tanda-tanda, kode, serta bagaimana tanda-tanda tersebut akan diinterpretasikan dalam konteks sosial, budaya atau lainnya.

2. Musik

Ortiz (dalam Baidah, 2010) mendeskripsikan musik sebagai suatu kekuatan yang mendasar serta sangat baik digunakan sebagai pemancing ide- ide kreatif. Susunan-susunan dalam suara-suara yang tersusun dengan rapi akan mengalir menjadi satu alunan nada yang mampu membawa manusia keluar dari rasa bosan, membawa ketenangan, dan memberikan kedamaian batin.

3. Lirik

Jan van Luxemburg (1989) berpendapat bahwa lirik dalam lagu dapat kita anggap sebagai puisi maupun sebaliknya, yang juga mencakup pesan-pesan iklan, pepatah, doa-doa, maupun pesan-pesan mendalam lainnya. Selain dari hal itu, lirik dapat berupa pernyataan sikap, kritik maupun ajakan mengenai suatu topik atau tema yang ada dalam musik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimanakah penanda dan petanda di dalam lagu ‘Kita Yang Purba’ karya Band Efek Rumah Kaca berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimanakah makna denotasi, konotasi, dan mitos yang membangun kritik sosial dalam lagu ‘Kita Yang Purba’ karya Band Efek Rumah Kaca berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditujukan untuk membatasi pembahasan agar penelitian lebih terarah dan mendalam. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah lagu “Kita Yang Purba” karya band Efek Rumah Kaca yang ditinjau dari dua aspek utama, yaitu lirik lagu dan video klip resmi.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis tanda-tanda (semiotika) yang terdapat dalam lirik dan video klip lagu “Kita Yang Purba”, meliputi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penanda (signifier)
- b. Petanda (signified)
- c. Makna denotatif
- d. Makna konotatif
- e. Mitos

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, khususnya konsep dua tingkat pemaknaan (denotasi dan konotasi) serta mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua.

Analisis hanya difokuskan pada:

- a. Unsur verbal berupa teks lirik lagu
- b. Unsur nonverbal berupa visual dalam video klip, seperti gambar, simbol, ekspresi
- c. Penelitian ini tidak membahas aspek musikal seperti aransemen, tempo, harmoni, maupun aspek teknis produksi video.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Dalam Lagu “Kita Yang Purba” oleh Band Efek Rumah Kaca berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes Kegunaan Penelitian.

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam upaya untuk menjelaskan bagaimana pesan Makna Dalam Lagu “Kita Yang Purba” oleh Band Efek Rumah Kaca berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk para pembaca dalam mempelajari bagaimana penggunaan media musik dalam menyampaikan pesan.

1.5.2 Secara Pragmatis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bentuk media dalam upaya penulis untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama proses akademik di bangku universitas.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait penelitian yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, Penegasan Istilah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA: Kajian Terdahulu, Landasan teori, Konsep Operasional, dan Kerangka Berpikir

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk didalamnya kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, sumber data, informan penetian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM FENOMENA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum fenomena penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkaian dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Neng Tika Harnia (2021) dengan judul penelitian "Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam makna kata cinta dalam lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi lagu menggambarkan bahwa sang penulis lagi merasakan kesepian akibat pasangan yang tidak jujur dan menanyakan apa itu yang dinamakan cinta. Dalam makna konotasi, lagu ini menggambarkan seorang yang dilema akan cintanya karena tidak jujur pada dirinya. Pada bagian mitos, bagian ini terletak pada lirik lagu yang berkaitan dengan cinta dan konteks dalam hubungan percintaan, yaitu dibutuhkan rasa saling percaya antar pasangan agar terciptanya hubungan yang baik.

2. Khoirur Rahma dkk., (2024) dengan judul penelitian "Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus 'Diri' (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang makna peningkatan atau perbaikan diri (self-improvement) dalam lirik lagu "Diri" karya Tulus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi lagu "Diri" ini adalah sosok dalam lagu ini mengajak pendengar untuk berdamai dengan diri sendiri dan memaafkan setiap kesalahan yang telah diperbuat. Makna konotasi dari lagu ini bermaksud untuk selalu percaya diri dan menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya. Makna mitos pada lagu ini terletak dibagian ingin selalu memperbaiki diri, introspeksi terhadap apa yang telah dilakukan, dan mengajak pendengar untuk selalu berpikir positif.

Serafina Iubikrea, Arsegi Cahya dan Gregorius Genep Sukendro (2022) dengan judul penelitian "Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Rumah ke Rumah' Karya Hindia)". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana lirik lagu "Rumah ke Rumah" dapat menjadi sebuah media komunikasi untuk menyampaikan ekspresi cinta. Adapun metode penelitian yang dijalankan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori pendekatan semiotika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini dapat dijadikan media komunikasi untuk menyampaikan cinta. Makna denotatif pada lagu ini adalah perasaan cinta dan penyesalan dalam hubungan dimasa lalu. Makna konotatifnya terdapat pada bagaimana sang penulis lagi menggambarkan ekspresi emosional pada orang-orang yang dicintainya. Mitosnya adalah konsep cinta merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan hal-hal emosional dan menjadi kenangan sebagai pembelajaran hidup.

Suparman (2024) dengan judul penelitian “Analisis Lagu Iwan Fals menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes.” Penelitian ini bertujuan untuk melukiskan representasi kelas sosial dan pertentangannya diungkapkan melalui pengontrasan dalam lagu-lagu milik Iwan Fals. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan teori yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemui bahwa lagu-lagu dari album Swami I dengan jelas dan lugas menunjukkan adanya pertentangan kelas. Dalam hal ini, masyarakat kelas bawah adalah sebagai pihak yang tertindas. Kesenjangan kelas ini menjadi curam dan tidak terjembatani karena masyarakat kelas bawah tidak memiliki cara untuk menaikkan status sosial mereka.

5. Ayu Putri Utami, Tutut Ismi Wahidar, dan Ismandianto (2022) dengan judul penelitian “Analisis Semiotika dalam lagu Keluh Rimbang Kesah Baling pada isu lingkungan di Riau.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu Keluh Rimbang Kesah Baling karya Ary Juliyanti, yang mana dalam lirik lagu ini menekankan kekagumannya pada rimbang baling dan sedih jika kawasan hutan ini dijadikan lahan konservasi oleh oknum tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada makna denotatif, semua bagian pada liriknya melukiskan bagaimana kondisi Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling. Makna konotasi dalam lagu ini menjelaskan secara tersirat terkait isu-isu lingkungan di Riau. Bagian mitos menceritakan bagaimana nenek moyang Indonesia adalah seorang pelaut yang dapat diartikan sebagai “masyarakat sungai” serta bahwa makhluk hidup selain manusia dapat berdoa kepada Tuhan.

Selvi Yani Nur Fahida (2021) dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film ‘Nanti Kita Cerita Hari Ini’ (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penandaan makna denotatif, konotatif dan mitos difilm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Nanti Kita Cerita Hari Ini” (NKCTHI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi berdasarkan teori Semiotika Roland Barthes. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi dapat diperhatikan dengan jelas dalam tiap adegannya, yaitu secara garis besarnya bagaimana keluarga ini mendapatkan traumanya dan berusaha untuk mengubur dalam-dalam kejadian tersebut. Makna konotasi terletak pada bagaimana film tersebut menonjolkan peran sang ayah dalam keluarga tersebut sebagai pemegang otoritas penuh dalam keluarga. Sementara mitos dalam film ini adalah bagaimana kekecewaan dan nilai-nilai negatif menghantui keluarga ini akibat keegoisan sang ayah, namun kemudian pada akhirnya dengan meninjau kembali hubungan dalam keluarga itu dan akhirnya semua membaik.

Lukman Hakim dan Oktavia Monalisa (2022) dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Pocari Sweat Versi Ramadhan 1442 H.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis elemen-elemen audio visual dalam iklan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa iklan ini bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dengan menggunakan media televisi. Penandaan denotatifnya terletak pada bagaimana iklan tersebut mengulang-ulang pesan agar jangan sampai dehidrasi. Penandaan denotatifnya terletak pada adegan ketika bintang iklan menjadi kaktus ketika meminum pocari sweat. Hal ini dikonotasikan karena kaktus merupakan tumbuhan yang mampu menyimpan cadangan air dalam tubuhnya. Sementara penanda mitos terletak pada rangkaian ibadah umat muslim yaitu puasa ramadhan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Semiotika

Semiotika merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda ini digunakan dalam komunikasi. Tanda yang dimaksud dalam konteks semiotika adalah mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mewakili ataupun menyampaikan sesuatu yang lain. Tanda-tanda (*signs*) merupakan basis utama dari seluruh komunikasi yang terjadi (Littlejohn, 1996), baik secara verbal maupun non-verbal.

Jika ditilik secara kebahasaan, kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang memiliki arti “tanda” (Sudjiman dan VanZoest, 1996). Dalam praktiknya, ilmu semiotika mempelajari tanda-tanda, kode, serta bagaimana tanda-tanda tersebut akan diinterpretasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konteks sosial, budaya atau lainnya. Semiotika kemudian diterapkan dalam berbagai bidang keilmuan seperti bahasa, seni, sastra, maupun komunikasi, untuk mengkaji bagaimana makna yang tercipta akibat interpretasi terhadap simbol-simbol atau tanda-tanda.

Dua aliran utama dalam studi semiotika adalah semiotika korespondensi khusus dan semiotika makna (Eco, 1979). Semiotika korespondensi khusus menitikberatkan pada bagaimana proses dan unsur dalam komunikasi, yaitu pengirim pesan, penerima pesan, kode, pesan, saluran komunikasi, dan referensi. Sedangkan semiotika makna lebih berfokus dan menitikberatkan pada bagaimana tanda tersebut dapat dipahami dalam konteks tertentu, di mana tanda-tanda tersebut akan memiliki hubungan dengan makna yang lebih luas lagi. Kedua aliran ini kemudian memberikan pemahaman yang lebih luas lagi terkait bagaimana manusia menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan informasi dan membangun makna.

Berdasarkan pendapat Roland Barthes, Semiotika (ataupun semiologi) dimaksudkan sebagai studi tentang bagaimana seseorang memberikan makna terhadap berbagai hal. Barthes menyatakan bahwa proses memaknai sesuatu bukan hanya untuk mengkomunikasikan informasi, tetapi juga untuk membentuk suatu sistem penandaan yang terstruktur (Barthes, 1988). Tanda- tanda yang ada tidak hanya membawa informasi, namun juga konotasi akan pemaknaan tanda tersebut yang turut melibatkan hal yang lebih kompleks seperti konteks sosial, budaya, dan historis.

Salah satu contohnya dalam sehari-hari adalah bagaimana tanda-tanda yang luas digunakan dalam berbagai bentuk. Warna kuning misalnya, jika diletakkan pada bendera, bagi sebagian kelompok masyarakat akan dimaknai sebagai berita duka. Namun jika diletakkan pada janur kuning, maka akan dimaknai sebagai tanda adanya perayaan pernikahan atau hajatan. Namun, tanda-tanda seperti ini biasanya tidak akan memiliki makna yang tetap semua pemaknaan itu dipengaruhi oleh pada latar belakang para pelihat tanda yang kemudian akan menginterpretasikan tanda tersebut sesuai dengan latar belakang yang ia miliki serta konteks di mana tanda-tanda tersebut digunakan.

Dalam teori komunikasi, Harold Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Dalam konteks semiotika, komunikasi ini dilakukan melalui tanda-tanda, dimana tanda tersebut diartikan dan diinterpretasikan oleh penerima berdasarkan kode atau kerangka tanda yang telah disepakati (Effendy, 2005). Tanda-tanda ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa berupa kata-kata, gambar, simbol, atau gerakan, yang semuanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan makna.

Proses semiosis, ataupun yang dapat diartikan sebagai proses penciptaan dan pemakaian tanda, adalah inti dari studi semiotika. Proses yang rumit ini melibatkan hubungan tertanda, makna, penafsir, dan konteks. Sebuah tanda tidak hanya memiliki makna yang dapat dipahami secara langsung ataupun eksplisit, namun juga seringkali memiliki makna secara tersembunyi ataupun implisit. Inilah sebabnya mengapa semiotika sering dianggap sebagai cara untuk menemukan “berita di balik berita” atau upaya menemukan makna tersembunyi di balik suatu bentuk teks (Indiawan, 2011).

Dalam studi semiotika, salah satu konsep kunci adalah hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik dari sebuah tanda, seperti kata atau gambar, sementara petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut. Misalnya, kata “api” adalah penanda yang secara langsung terkait dengan konsep panas, cahaya, atau bahaya, yang merupakan petandanya. Namun, dalam konteks yang berbeda, penanda yang sama bisa memiliki petanda yang berbeda. Inilah yang membuat semiotika menjadi alat yang sangat berguna dalam memahami bagaimana makna dapat berubah tergantung pada konteks sosial dan budaya.

Studi semiotika telah memengaruhi berbagai bidang lain, terutama studi bahasa dan sastra. Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa yang juga berkontribusi pada perkembangan semiotika, melihat bahasa sebagai sistem tanda yang terstruktur. Menurut Saussure, bahasa adalah sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan bekerja bersama untuk menyampaikan realitas atau kenyataan. Saussure memperkenalkan konsep bahwa tanda-tanda dalam bahasa tidak memiliki makna yang tetap, tetapi maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan tanda-tanda lain dalam sistem tersebut.

Dalam penerapan ke dunia nyata, Semiotika digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, iklan, film, ataupun komunikasi dalam budaya populer. Analisis semiotika memiliki tujuan untuk mempelajari dan memahami bagaimana makna dibentuk dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks. Segala sesuatunya dapat dianalisis menggunakan semiotika untuk memahami pemilihan gambar, kata, ataupun simbol dalam upaya menarik perhatian audiens. Maka dapat dipahami bahwa semiotika merupakan suatu studi bidang keilmuan yang luas dan juga kaya, yang mencakup tentang bagaimana orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan tanda-tanda dalam berkomunikasi dan membangun makna berdasarkan hal tersebut.

a. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari perihal tanda, fungsi tanda, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut. Menurut Firdaus (2018), ilmu semiotika dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan selama memenuhi persyaratan yang ada. Dalam hal ini, semiotika tidak hanya akan berfungsi dalam upaya memahami tanda-tanda yang ada, namun juga memfasilitasi untuk melakukan penguraian peran yang terdapat dalam berbagai medium, baik itu medium secara visual, lisan, maupun teks. Proses perekaman ide dan pesan yang disebut sebagai representasi, dimana penanda fisik seperti gambar, suara, maupun simbol digunakan untuk mewujudkan sesuatu yang dapat dirasakan dan dibayangkan oleh indra. Representasi fisik yang ada dalam semiotika disebut sebagai ‘penanda’ (X) sedangkan makna yang dihasilkan oleh penanda disebut ‘pertanda’ (Y). Dalam situasi budaya tertentu, X dan Y membentuk suatu sistem pembeda dan signifikansi (Danesi, 2010).

Tanda dalam konteks semiotika merupakan hasil dari proses seleksi tertentu yang hanya memperhatikan hal-hal yang relevan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Hal ini berdasarkan pernyataan Croteau dan Hoynes (dalam Ramadhan, 2017), tanda merupakan alat yang telah dipilih untuk digunakan sebagai alat merepresentasikan sesuatu yang penting dalam komunikasi, sementara elemen-elemen lainnya yang dianggap tidak memiliki relevansi diabaikan. Roland Barthes, seorang ahli semiotika, memperluas pemahaman terkait semiotika ini dengan berpendapat bahwa tanda-tanda dapat dilihat sebagai bentuk bahasa dalam persepektif yang lebih luas lagi, yang mana dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang membutuhkan. Barthes kemudian menafsirkan karya Saussure dan berpendapat bahwa ilmu semiotikalah yang merupakan salah satu cabang ilmu linguistik.

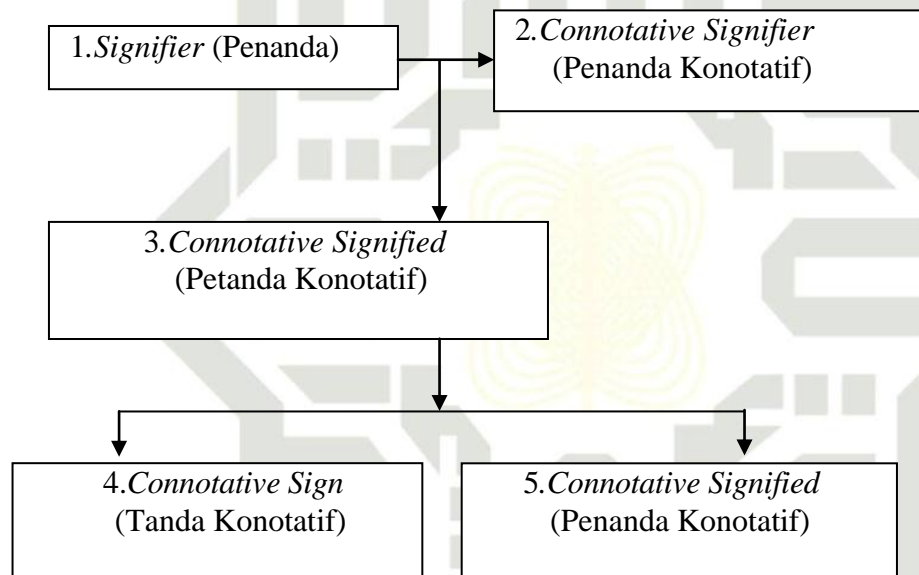
Dalam teori semiotika yang dikemukakan Barthes, ada dua tingkatan pemaknaan, yaitu ‘denotasi’ dan juga ‘konotasi’. Secara sederhana, makna denotasi memiliki arti makna yang sebenarnya. Denotasi memiliki arti pemaknaan yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda yang memiliki makna eksplisit, pasti, dan langsung. Sementara makna konotasi memiliki arti makna yang tersembunyi, lebih kompleks, eksplisit dimana hubungan antara penanda dan petanda tidak eksplisit, tidak pasti, dan terbuka terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai interpretasi. Pemaknaan pada konotasi seringkali tergantung pada pengaruh konteks sosial dan budaya yang menyebabkan pemaknaan ini bersifat menjadi lebih subjektif. Selain itu, Barthes juga menggunakan dimensi unsur 'mitos' dalam kajian semiotika, dimana mitos dianggap sebagai makna konotatif yang berkembang dalam masyarakat dan dianggap sebagai sesuatu yang alami (Sobur, 2003). Mitos dianggap sebagai makna konotatif yang beredar di masyarakat yang melekat pada makna konotatif suatu topik. Mitos juga dianggap sebagai pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

Gambar 2.1
Struktur Semiotika Roland Barther



Berdasarkan peta bagan diatas, dapat dipahami bahwa Denotasi merupakan pertandaan tingkat pertama yang secara langsung menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda. Hasil dari hubungan ini merupakan makna eksplisit dan pasti. Barthes menyebutnya sebagai makna paling nyata. Sementara itu sebaliknya, pada penandaan tingkat kedua, hadir konotasi yang mana merupakan pemaknaan tidak langsung, kompleks, dan tergantung pada asosiasi personal, ingatan, atau budaya. Barthes juga menyebutkan bahwa makna-makna ini dapat dikaitkan dengan mitos, yaitu pengkodean nilai-nilai sosial yang dianggap alami dalam masyarakat.

2.2.2 Musik

Musik merupakan kumpulan dari suatu susunan yang ada. Menurut Kamtini (2005), musik memiliki pengaruh dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghidupkan jiwa bagi para pendengarnya. Musik berperan dalam menumbuhkan jiwa pendengarnya dan menjadi elemen yang mengisi ruang-ruang batin dengan ketenangan inspirasi. Musik membantu pendengarnya dalam upaya meredam kebisingan duniawi dan menciptakan. Ortiz (dalam Baidah, 2010) mendeskripsikan musik sebagai suatu kekuatan yang mendasar serta sangat baik digunakan sebagai pemancing ide-ide kreatif. Susunan-susunan dalam suara-suara yang tersusun dengan rapi akan mengalir menjadi satu alunan nada yang mampu membawa manusia keluar dari rasa bosan, membawa ketenangan, dan memberikan kedamaian batin.

Menilik dari pengertian lain, musik merupakan suatu nada maupun suara yang disusun sedemikian rupa hingga mengandung Irama, lagu, dan penuh keharmonisan. Musik juga dapat dikatakan sebagai suatu ekspresi ataupun pikiran yang dikomunikasikan secara teratur dalam bentuk bunyi. Musik juga dapat menjadi alat komunikasi yang efektif melalui berbagai aspek yang terdapat dalam instrumen musik. Nada dan irama dalam musik menjadi bentuk konotasi akan pembuat musiknya. Keindahan musik ini akan jauh lebih terasa jika lirik dan syair yang dimiliki dalam musik dapat menyentuh jiwa penikmatnya. (Widhyatama, 2012)

Dalam berbagai aspek perspektif, musik dapat menjadi cerminan akan situasi sosial yang ada dan menjadi media komunikasi untuk melakukan kritik terhadap hal itu dan bahkan musik pun dapat menjadi tindakan sosial itu sendiri (Kagawa, 2000). Ide-ide yang berkaitan dengan kondisi sosial dapat disampaikan melalui media musik dengan cara yang memikat, efektif, dan penuh dengan makna tersirat. Dalam hal ini, musik berevolusi, bukan hanya sebagai media hiburan, namun juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat.

Melalui racikan dari tiap komposisi musik yang melibatkan irama, tempo, harmoni, melodi dan lirik, musik mampu membangkitkan berbagai emosi yang khas dan unik bagi para pendengarnya. Djohan (2009) menyatakan bahwa musik, selain untuk memenuhi kebutuhan estetis dan hiburan bagi para penikmatnya, dapat juga mengandung pesan moral yang mendalam dan mempengaruhi perspektif dari individu pendengar. Musik bertransformasi menjadi alat komunikasi yang menyampaikan pesan serta makna dan emosi yang terkandung didalamnya.

Lirik lagu menyimpan kunci penting dalam memaparkan makna dari sebuah musik. Lirik menjadi komponen yang menjembatani antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencipta musik dan pendengarnya, memungkinkan terjadinya komunikasi yang membangun emosi berdasarkan kata-kata yang disusun dalam pola indah yang dimiliki lagu tersebut. Lirik lagu berupa tumpukan kata ataupun sekumpulan ide yang bernada (Samsis, 2020). Lirik memungkinkan setiap orang untuk memahami makna maupun pesan dalam sebuah lagu. Lirik juga turut memperkaya kesan emosional yang memperkaya pengalaman pendengar dalam mendengarkan musik. Lirik-lirik yang ada seringkali berangkat dari situasi dikehidupan nyata dan menjadi cerminan atas pengalaman pribadi, sosial maupun fenomena sekitar.

Melalui lirik inilah musik ataupun lagu dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa. Komunikasi massa tentunya memiliki banyak fungsi yang penting dan bersifat krusial dalam kehidupan sehari-hari (Dominick, 2005). Komunikasi massa melalui musik memiliki karakteristik unik, di mana pesan yang akan disampaikan hanya akan bersifat satu arah dan tidak akan selalu membutuhkan umpan balik langsung dari pendengar. Moylan (2007) mengemukakan bahwa musik yang memiliki unsur lirik didalamnya dapat diklasifikasikan sebagai produk media massa yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat yang luas dan heterogen. Musik menyampaikan pesannya langsung melalui lirik dan irama lagu tanpa ada keterlibatan dari pendengarnya, kemudian para pendengar bebas untuk bagaimana mereka pesan yang dikandung dalam musik sesuai dengan pengalaman, pemahaman, maupun faktor-faktor lainnya sehingga menjadi komunikasi yang dinamis dan kaya akan makna.

Sebagai salah satu hal yang dapat diklasifikasikan sebagai media komunikasi massa, musik juga memiliki dianggap memiliki fungsi sosialisasi, dimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diturunkan untuk kemudian diterima oleh masyarakat serta generasi dimasa yang akan datang (Yuliarti, 2015). Melalui fungsi ini, musik menjadi alat yang efektif dalam melakukan dan menyebarkan norma-norma sosial yang ada dimasyarakat. Hal ini disebabkan karena musik menyerap emosi penciptanya. Tiap lagu membaca ide dan makna yang dari tiap masing-masing.

Dalam esainya yang berjudul *Musica Practica* (1970), Barthes menulis bahwa seorang seniman termasuk musisi, bisa mengalami beberapa tahap perkembangan gaya dalam karirnya. Musik dengan demikian menjadi media yang tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga membuka ruang dialog antara pencipta dan pendengarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, musik adalah medium yang kompleks dan dinamis, mampu menghubungkan manusia melalui alunan nada, kata, dan irama. Ia melintasi batas-batas budaya, bahasa, dan waktu, menyatukan perasaan, pengalaman, dan nilai-nilai manusia dalam sebuah harmoni yang indah. Musik akhir-akhir ini menjadi tidak hanya sebagai suatu media hiburan yang berkembang dimasyarakat, namun juga dapat menjadi media komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan sosial.

2.2.3 Lirik Lagu

Lirik lagu, dalam konteks musik sebagai media komunikasi massa, berfungsi sebagai bagian yang menjelaskan pesan kepada para pendengar dengan cara yang indah dan puitis. Lirik dianggap sebagai sebuah puisi yang berisi pengalaman pribadi atau pandangan sosial dari sang pencipta yang diiringi dengan unsur-unsur musik. Jan van Luxemburg (1989) berpendapat bahwa lirik dalam lagu dapat kita anggap sebagai puisi maupun sebaliknya, yang juga mencakup pesan-pesan iklan, pepatah, doa-doa, maupun pesan-pesan mendalam lainnya. Selain dari hal itu, lirik dapat berupa pernyataan sikap, kritik maupun ajakan mengenai suatu topik atau tema yang ada dalam musik.

Lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi antara si pencipta lagu dengan pendengarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Harold Laswell, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari si penyampai pesan kepada penerima pesan melalui media tertentu dan dengan tujuan tertentu dan memiliki pengaruh terhadap si penerima pesan (Effendy, 2005). Maka dalam konteks lirik lagu, pencipta bertindak sebagai penyampai pesan dan menyampaikan pesannya kepada para pendengar melalui media musik dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mereka ingin sampaikan melalui media musik tersebut.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu kerap kali keluar dari gaya bahasa sehari-hari masyarakat. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik cenderung bersifat ambigu dan penuh ekspresi, berbeda dengan bahasa sehari-hari yang cenderung objektif (Wellek & Warmen, 1989). Dengan menggunakan permainan kata dan bahasa yang kuat, lirik lagu mampu menembus sisi emosional pendengarnya dan tak jarang mempengaruhi sikap serta pandangan mereka. Melalui perpaduan antara kata dan nada, lirik lagu dapat menjadi alat yang ekspresif dan efektif dalam menyampaikan ide-ide rumit dengan cara yang sederhana.

Maka dari itu, dalam proses penciptaan lirik, hal ini melibatkan proses penggunaan bahasa yang kreatif dan sering kali bersifat simbolis. Menurut Yoseph Yapi Taum (1997), menulis merupakan suatu proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembuatan karya cipta yang memiliki sifat kreatif dan abstrak, dimana bahasa digunakan secara maksimal untuk menyampaikan makna yang berbeda kepada pendengarnya. Dalam lirik lagu, bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan ide dan perasaan pencipta musik, sementara nada, irama, dan melodi dalam musik bertindak sebagai faktor pendukung terhadap lirik yang akan memperkuat kesan dari pesan tersebut.

Setiap bait dalam lirik tersebut mesti memiliki makna yang mendalam dan mesti tersusun agar pesan dapat diterima dengan baik oleh para pendengarnya. Namun meskipun begitu, interpretasi tiap pendengar terhadap lirik pastinya akan berbeda antara pendengar yang satu dengan pendengar yang lainnya. Hal ini tidak lain disebabkan oleh berbagai perbedaan latar belakang dari pada pendengarnya yang mempengaruhi pengalaman dan pemahaman terhadap lirik tersebut. Oleh karena itu, meskipun penulis lirik memiliki maksud tertentu ketika menulis lirik tersebut, pendengar tetap memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan lirik tersebut sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

Selain itu, dalam lirik lagu juga kadang-kadang digunakan lirik-lirik yang mengandung makna simbolis yang lebih dalam, dan tidak selalu dapat didengar dan dipahami oleh pendengar secara langsung. Maka dari itu, penting untuk melakukan pendalaman terkait makna yang sebenarnya dalam lirik secara substantif agar dapat menangkap makna yang terselip dalam lirik lagu dikarenakan lirik lagu tidak hanya sekadar rangkaian kata yang indah, namun juga kaya akan makna dan pesan moral. Dalam banyak kasus, lirik lagu digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, mengungkapkan rasa yang tertahan, ataupun mengutarakan aspirasi dan harapan masyarakat melalui jalur-jalur yang tidak biasa.

Jika mengutip contoh, banyak sekali kita temukan lagu yang diciptakan sebagai alat untuk mengkritik kondisi sosial pada zaman itu yang diciptakan oleh musisi-musisi terkenal. Isi dari lagu tersebut sarat akan kritik terhadap sosial, politik, atau ekonomi yang sedang terjadi dalam masyarakat. Melalui lirik lagu, musisi dapat menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap ketidakadilan, korupsi, atau ketimpangan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Sehingga secara keseluruhan, lirik lagu pun berubah menjadi salah satu bentuk karya seni yang memiliki bentuk yang kompleks dan penuh akan makna. Dibalik tiap kata dan melodi, terkandung pesan-pesan yang disampaikan oleh para pencipta musik terhadap para pendengarnya. Lirik-lirik lagu dan musik tersebut kemudian secara keseluruhan bukan hanya menjadi media hiburan, namun juga menjadi alat untuk menyampaikan kritik sosial, mengungkapkan perasaan, dan membangun komunikasi antara penulis

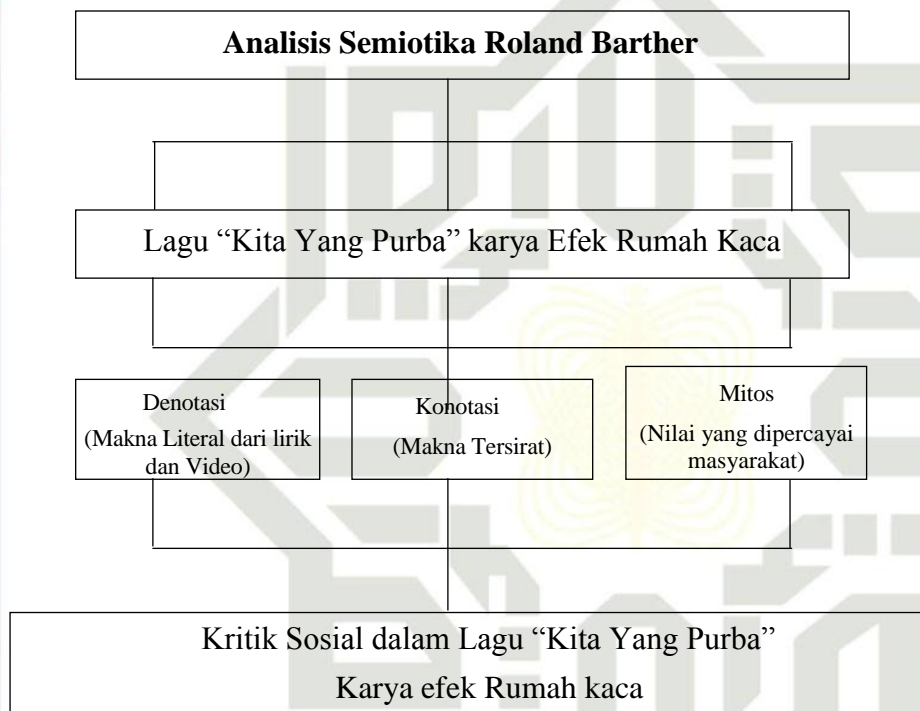
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagu dan pendengarnya. Dengan demikian, lirik lagu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai media komunikasi maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian secara objektif dan alamiah, yang mana sang peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan berfokus pada interpretasi terhadap dokumen. Dengan arti lain, penelitian ini akan menitikberatkan fokusnya pada kegiatan interpretasi data ataupun bahan penelitian lainnya berdasarkan konteks penelitian (Sugiarto, 2015:13).

Alasan penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif yang berorientasi pada interpretasi terhadap dokumen sebagai metode penelitian dalam penelitian ini adalah dikarenakan tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memudahkan penulis dan pembaca agar mudah memahami fenomena dan memungkinkan timbulnya hipotesis baru sesuai dengan modelnya (Hennink, Hutter & Bailey, 2020).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi youtube untuk memutar lagu ini dan untuk melihat lirik serta vidio dari lagu ini. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu Juni 2025 sampai dengan selesai pada waktunya.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mendapatkan data-data dari sumber data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung yang didapatkan dari objek penelitian, baik itu didapatkan melalui perorangan, didapatkan dari suatu kelompok, maupun dari suatu organisasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang peneliti miliki berasal langsung lirik dan vidio dari Lagu “Kita Yang Purba” tersebut yang tersedia di aplikasi youtube. Sumber data primer juga akan dibantu oleh salah seorang musisi lokal di kota Pekanbaru, yaitu Muhammad Ale yang merupakan Vokalis band Saba.

3.3.2 Sumber Data Sekunder.

Data sekunder kerap kali diartikan sebagai data penunjang yang didapatkan oleh peneliti melalui cara-cara seperti melakukan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Data sekunder biasanya juga merupakan data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.



Data sekunder berasal dari jurnal, buku, maupun tautan berita dan artikel terkait Efek Rumah Kaca dan lagu Kita Yang Purba.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lirik lagu “Kita Yang Purba” karya Efek Rumah Kaca serta video klip lagu tersebut yang diperoleh dari aplikasi youtube. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi penanda dan petanda serta makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

3.5 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **teknik triangulasi teori dan sumber**. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis tanda dalam lirik dan video klip lagu “Kita Yang Purba” dengan konsep-konsep semiotika Roland Barthes. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari lirik lagu dan video klip dengan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas semiotika musik dan video klip. Selain itu, Sumber data juga dibantu oleh salah seorang musisi lokal di kota Pekanbaru, yaitu Muhammad Ale yang merupakan Vokalis band Saba. Peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan terhadap objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan konsisten, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu dengan cara menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda yang disajikan dalam lirik lagu dan video klip, khususnya makna denotatif dan konotatif, serta mitos yang mendasari kritik sosial. Data yang dikumpulkan berupa lirik lagu "Kita Yang Purba" oleh Efek Rumah Kaca dan materi video dianalisis secara bertahap dan sistematis. Analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut:

Pertama: Identifikasi data dan identifikasi tanda. Pada langkah ini, peneliti mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu, serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adekan, ekspresi, dan elemen visual dalam video klip, yang terkait dengan makna simbolik. Elemen-elemen ini ditempatkan sebagai penanda dalam sistem tanda.

Kedua: Analisis makna denotatif. Peneliti menentukan makna denotatif untuk setiap penanda yang diidentifikasi. Makna denotatif mengacu pada makna literal atau primer, yaitu makna yang muncul langsung dari lirik dan elemen visual video klip, tanpa menyertakan evaluasi ideologis atau interpretasi budaya yang mendalam.

Ketiga: Analisis Makna Konotatif. Setelah menentukan makna denotatif, peneliti melanjutkan analisis pada tingkat konotatif. Di sini, tanda denotatif berfungsi sebagai penanda konotatif, yang terkait dengan konteks sosial, budaya, dan manusia dalam masyarakat. Makna konotatif diinterpretasikan sebagai makna implisit yang mewakili nilai-nilai, emosi, dan kritik sosial yang terkandung dalam lagu “Kita Yang Purba”.

Keempat: Analisis Mitos. Makna konotatif yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis untuk mengungkap mitos, yaitu ideologi atau makna yang dianggap normal dan alami oleh masyarakat. Penelitian ini melibatkan analisis mitos untuk menguraikan gagasan tentang modernitas, kemanusiaan, dan normalisasi tragedi yang disajikan dalam lirik lagu dan visual video musik.

Kelima, kesimpulan ditarik. Hasil analisis pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos dirumuskan dan diinterpretasikan secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan berfokus pada bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui lagu “Kita Yang Purba” sebagai media komunikasi.

Langkah-langkah analisis ini, berdasarkan perspektif semiotika Roland Barthes, bertujuan untuk memungkinkan pemahaman komprehensif tentang makna dan pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu dan elemen visual video musik.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Efek Rumah Kaca

Efek Rumah Kaca merupakan sebuah band musik indie yang berasal dari Jakarta dan telah mendapatkan atensi yang sangat luas dari kalangan penikmat musik, khususnya penikmat musik Indonesia. Grup yang saat ini terdiri dari Cholil Mahmud selaku vokalis utama dan gitaris, Poppie Airil selaku vokalis latar dan bassist, Akbar Bagus Sudibyo selaku pengisi bagian drummer dan vokalis latar, serta Reza Ryan yang juga memiliki peran selaku gitaris. Dengan tiap musik yang berisi lirik yang mendalam dan menyentuh emosional pendengar, Efek Rumah Kaca selalu menghadirkan gambaran kondisi sosial dan realitas kehidupan yang terjadi dalam sosial masyarakat pada tiap karya yang mereka bawakan. Berangkat dari album self-titled pertama mereka yang berjudul kan "Efek Rumah Kaca" (2007), lalu kemudian disusul oleh "Kamar Gelap" (2008) serta album "Sinestesia" (2015) yang melalui proses yang panjang, Efek Rumah Kaca selalu berusaha untuk menghadirkan kualitas mereka yang konsisten dalam menghadirkan musik yang tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memberikan pandangan berupa refleksi kritis terhadap lingkungan sosial. Album terbaru mereka, "Rimpang," yang baru saja dirilis pada tahun 2023, merupakan sebuah fase baru dalam perjalanan musik mereka yang berbeda dari sebelumnya.

Efek Rumah Kaca (disingkat ERK) merupakan kelompok musik indie rock asal Jakarta, Indonesia, yang dikenal karena konsistensinya dalam mengusung tema sosial, politik, budaya, dan kemanusiaan melalui lirik-lirik reflektif serta aransemen musik yang inovatif. Band ini dibentuk pada tahun 2001 oleh Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Adrian Yunan Faisal (bass, vokal), Hendra, dan Sita, sebelum kemudian bergabung Akbar Bagus Sudibyo (drum). Seiring perjalanan waktu, Hendra dan Sita mengundurkan diri, meninggalkan formasi inti trio Cholil, Adrian, dan Akbar yang menjadi tulang punggung ERK selama lebih dari satu dekade (Dewangkara, 2016). Sebelum menggunakan nama Efek Rumah Kaca, grup ini sempat berganti nama menjadi Hush dan kemudian Superego. Nama "Efek Rumah Kaca" mulai digunakan pada tahun 2007 ketika mereka tampil dalam acara peringatan wafatnya aktivis HAM Munir Said Thalib di Goethe-Institut, Jakarta. Nama tersebut dipilih sebagai metafora terhadap perilaku manusia yang merusak lingkungan, sekaligus kritik atas struktur sosial yang eksploitatif (Permana, 2018).

Pada awal kariernya, Efek Rumah Kaca menghadapi penolakan dari sejumlah label besar seperti Sony BMG dan Aquarius Musikindo. Penolakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini justru memperkuat tekad mereka untuk menempuh jalur independen penuh, dengan mendistribusikan musik secara alternatif melalui pertunjukan komunitas dan jaringan kampus (Hidayat, 2020). Keputusan tersebut menegaskan identitas ERK sebagai band dengan idealisme kuat dan kemandirian artistik tinggi. Album debut mereka yang berjudul Efek Rumah Kaca dirilis pada tahun 2007 dan menandai tonggak penting dalam sejarah musik alternatif Indonesia. Meskipun dirilis secara independen, album ini mampu menembus angka penjualan lebih dari lima ribu kopi dan menghasilkan sejumlah lagu populer seperti “Desember”, “Cinta Melulu”, “Di Udara”, dan “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” (Nugroho, 2019). Melalui lagu-lagu tersebut, ERK menampilkan gaya musik yang introspektif dan lirik yang sarat kritik sosial, menggambarkan fenomena masyarakat urban kontemporer dengan puitis namun tajam.

Keberhasilan album perdana diikuti dengan perilisan album kedua berjudul Kamar Gelap pada tahun 2008. Album ini memperluas cakupan tematik ERK dengan menyoroti isu sosial-politik dan refleksi eksistensial melalui lagu-lagu seperti “Kenakalan Remaja di Era Informatika”, “Mosi Tidak Percaya”, dan “Balerina”. Kamar Gelap mendapat apresiasi luas dan mengantarkan ERK meraih sejumlah penghargaan, antara lain The Best Cutting Edge dari MTV Indonesia Music Awards (2008), Rookie of the Year dari Rolling Stone Indonesia, serta Best Album dari Indonesia Cutting Edge Music Awards (2010) (Kurniawan, 2021). Pada tahun yang sama, band ini mendirikan label independen Jangan Marah Records, yang menjadi wadah bagi musisi independen lain seperti Bangku Taman dan Zeke Khaseli. Langkah ini memperkuat posisi ERK sebagai pelopor gerakan musik independen di Indonesia pada dekade 2010-an (Azizah, 2023).

Memasuki tahun 2012, Efek Rumah Kaca mengalami masa jeda akibat padatnya jadwal dan kondisi kesehatan Adrian Yunan Faisal, yang mulai mengidap penyakit autoimun langka, Behçet’s Disease. Dalam periode ini, mereka membentuk proyek musik sampingan bernama Pandai Besi, yang mereka interpretasikan sembilan lagu lama ERK dengan pendekatan eksperimental dan orkestrasi luas. Album Daur Baur (2013) yang dihasilkan dari proyek tersebut direkam di Studio Lokananta, Surakarta, dengan dukungan crowd funding dari penggemar. Album ini diapresiasi sebagai salah satu karya penting dalam sejarah musik alternatif Indonesia, dengan Rolling Stone Indonesia menulis bahwa “jika Pandai Besi adalah band baru, Daur Baur akan menjadi album debut terbaik Indonesia sejak album pertama Efek Rumah Kaca” (Rolling Stone Indonesia, 2013).

Setelah hiatus panjang, ERK kembali dengan album Sinestesia pada tahun 2015, sebuah karya yang menandai evolusi musikal signifikan. Album



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini mengusung konsep sinestesia “pengalaman lintas indra” di mana setiap lagu merepresentasikan warna yang “dilihat” oleh Adrian dalam persepsinya terhadap musik, meskipun penglihatannya kian menurun akibat penyakitnya (Rahman, 2017). Lagu-lagu seperti “Biru”, “Putih (Tiada/Ada)”, dan “Merdeka” memadukan nuansa eksperimental dengan kritik terhadap komodifikasi seni dan makna kemerdekaan modern. Sinestesia dirilis secara gratis di iTunes pada 18 Desember 2015, menegaskan konsistensi ERK dalam menolak arus komersialisasi industri musik (Firmansyah, 2016). Namun, pada tahun 2017, Adrian akhirnya mengundurkan diri setelah mengalami kebutaan total, menandai berakhirnya era trio klasik band ini. Ia kemudian melanjutkan karier solo dengan merilis album *Sintas* yang lebih berorientasi pada genre pop-folk.

Pasca kepergian Adrian, ERK melanjutkan kiprahnya dengan formasi baru yang terdiri atas Cholil Mahmud, Akbar Bagus Sudibyo, Poppie Airil, dan Reza Ryan, yang menambahkan warna baru melalui instrumen keyboard, synthesizer, dan elemen noise. Pada 2018, mereka berkolaborasi dengan jurnalis Najwa Shihab dalam lagu “Seperti Rahim Ibu”, yang kemudian menjadi tema program *Mata Najwa* dan memperoleh nominasi pada AMI Awards 2019. Dua tahun kemudian, mereka merilis album mini *Jalan Enam Tiga* (2020) yang berisi empat lagu dengan warna musik lebih ceria dan upbeat. Lagu “Tiba-Tiba Batu” dari album tersebut memenangkan AMI Awards 2020 untuk kategori Duo/Grup/Kolaborasi Alternatif Terbaik. Pada tahun 2022, mereka kembali meraih penghargaan serupa melalui lagu “Sapa Pra Bencana”, bagian dari album kompilasi *Detik Waktu #2* yang menampilkan karya Candra Darusman (Pradipta, 2022).

Puncak perjalanan pasca-reformasi formasi baru ERK diwujudkan melalui perilisan album *Rimpang* pada tahun 2023. Album ini terinspirasi dari konsep *rhizome* yang dikemukakan oleh filsuf Gilles Deleuze dan Félix Guattari dalam *A Thousand Plateaus*, yang menggambarkan struktur pengetahuan dan relasi sosial yang non-hierarkis dan saling terhubung. Secara musikal, *Rimpang* menghadirkan eksplorasi baru dengan elemen piano, sintetis, dan tekstur suara elektronik yang kompleks, mencerminkan kematangan artistik ERK setelah dua dekade berkarya (Siregar, 2023).

Secara musikal, Efek Rumah Kaca sering dikategorikan dalam ranah indie rock dengan pengaruh dari berbagai genre seperti pop alternatif, jazz, swing, hingga eksperimental. Pengaruh musik mereka datang dari band-band seperti Radiohead, The Smashing Pumpkins, R.E.M., The Smiths, dan Jeff Buckley, sementara semangat lokal mereka juga banyak dipengaruhi oleh Slank dan musisi rock Indonesia lainnya (Nirmala, 2021). Ciri khas ERK terletak pada komposisi musik yang reflektif dan harmonisasi vokal yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Intens, sementara lirik-liriknya sering kali menggabungkan pendekatan jurnalistik, riset sosial, dan observasi empiris terhadap realitas masyarakat (Saputra, 2019). Tema-tema yang sering muncul dalam karya mereka meliputi kritik terhadap konsumerisme, kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, hingga refleksi personal dalam konteks sosial-politik yang lebih luas.

Dalam dua dekade perjalanannya, Efek Rumah Kaca telah menjadi simbol penting dalam perkembangan musik independen Indonesia. Mereka tidak hanya berhasil mempertahankan eksistensi tanpa dukungan label besar, tetapi juga menjadi representasi dari suara intelektual yang berani mengkritisi realitas sosial melalui seni. Kiprah internasional mereka, termasuk penampilan di Amerika Serikat dan keterlibatan dalam studi ekosistem musik independen global, memperkaya perspektif dan jaringan kerja mereka di ranah internasional (Utomo, 2020). Dengan dedikasi terhadap integritas artistik, kesadaran sosial, dan inovasi musikal yang konsisten, Efek Rumah Kaca menegaskan posisinya sebagai salah satu kelompok musik paling berpengaruh dalam sejarah musik alternatif Indonesia. Dalam konteks budaya populer Indonesia yang cenderung dikuasai oleh arus musik komersial, ERK hadir sebagai bentuk perlawanan estetika dan intelektual yang terus relevan dengan zaman.

4.2 Profil Album Rimpang

Album Rimpang merupakan rilisan album studio keempat dari Band Efek Rumah Kaca (ERK) yang resmi dirilis pada 27 Januari 2023 dan tersebar melalui berbagai layanan streaming musik. Setelah tujuh tahun sejak album kedua mereka, *Sinestesia* (2015). Lahirnya album ini menandai dinamika besar dalam proses kreatif band ini, terutama karena absennya Adrian Yunan yang sebelumnya menjadi salah satu penggawa penting dalam penyusunan karya-karya ERK. Album ini turut menandai terbentuknya formasi baru dalam Band Efek Rumah Kaca, dimana Cholil Mahmud dan Akbar Bagus Sudibyo berkolaborasi penuh dengan dua personel terbaru, yakni Poppie Airil dan Reza Ryan, yang keduanya membawa eksplorasi musikal baru serta memperkaya warna suara ERK di album Rimpang (Raka Dewangkara, 2023).

Secara konseptual, Rimpang terinspirasi dari teori rhizome yang dicetuskan oleh Gilles Deleuze dan Félix Guattari, yakni sebuah gagasan mengenai keterhubungan yang tak linear, tak hierarkis, acak namun saling menjangkar. Berangkat dari pemikiran tersebut inilah yang kemudian menjadi dasar bagi ERK dalam merespons situasi sosial-politik Indonesia pasca pandemi, di mana berbagai bentuk harapan dan perlawanan kecil muncul dari akar rumput secara diam-diam namun signifikan. Gagasan akan hal tersebut yang kemudian diterjemahkan secara semangat ke dalam lirik-lirik album ini yang mengangkat tema kegelisahan, otokritik, dan harapan-harapan baru yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tumbuh dalam dinamika sosial mutakhir (Wahyu Acum Nugroho, 2023).

Dari segi musikalitas, Rimpang sendiri menghadirkan perpaduan antara karakter minimalis dua album awal ERK, Efek Rumah Kaca (2007) dan Kamar Gelap (2008) dengan kompleksitas produksi yang diperkenalkan melalui Sinestesia (2015). Peran Poppie Airil pada bas dan Reza Ryan pada gitar serta instrumen sintetis memberikan nuansa baru nan segar yang memperkaya tekstur album. Penempatan panning, pengolahan soundscape yang lebar, hingga penggunaan instrumen tambahan dilakukan dengan presisi sehingga memunculkan karakter musik yang matang, progresif, namun tetap khas ERK. Hal ini tampak dalam komposisi seperti “Fun Kaya Fun”, “Sondang”, serta nomor utama “Rimpang” yang menunjukkan pengolahan suara lebih atmosferik dan eksperimental (Wahyu Acum Nugroho, 2023).

Dalam proses kreatifnya, pembuatan album Rimpang sendiri berlangsung dengan amat lama cukup panjang sejak 2016, hal ini dikarenakan melibatkan dinamika rekaman yang tidak mudah karena jarak geografis antar personel. Cholil yang mendapatkan beasiswa dan menetap di New York membuat proses berjalan melalui komunikasi daring, workshop jarak jauh, serta rekaman singkat setiap kali ia kembali ke Indonesia. Proses ini menunjukkan bahwa Rimpang bukan merupakan album yang tercipta secara cepat dan instan, melainkan merupakan karya yang lahir dari kesabaran, rekonsiliasi kreativitas, serta pemupukan harapan kecil yang terus mereka jaga sepanjang masa produksi (Ahmad Sajali, 2023).

Secara tematik, Rimpang banyak menyoroti isu sosial, kritik politik, serta refleksi diri. Lagu “Heroik” mengangkat kritik terhadap figur-figur pahlawan palsu, sementara “Sondang” menjadi penanda kesedihan dan kemarahan terhadap tragedi aktivis Sondang Hutagalung. “Ternak Digembala” menyuarakan getirnya kehidupan rakyat kecil, dan “Bersemi Sekebun” yang menampilkan kolaborasi dengan aktivis hip-hop Morgue “Ucok” Vanguard menghadirkan narasi tentang kekalahan, perlawanan senyap, serta kenangan-kenangan luka yang diwariskan pada generasi hari ini. Melalui lirik-lirik tersebut, ERK memperkuat identitasnya sebagai band yang konsisten menyuarakan kritik sosial secara puitis namun tajam (Yudhistira Agato, 2023).

Album ini juga melakukan perluasan eksplorasi musikal lintas genre yang cukup signifikan. Unsur-unsur musik klasik, jazz, hingga sentuhan synthesizer yang diolah secara organik dalam komposisi lagu, tanpa meninggalkan karakter dasar ERK. Hal ini terlihat pada momen-momen seperti permainan bas Poppie yang groovy di “Fun Kaya Fun”, atmosfer drone dan repetisi tanpa ketukan dalam “Sondang”, hingga permainan e-bow Reza yang memberikan nuansa melankolis pada berbagai track. Peran vokal tamu seperti Suraa turut memperkaya warna tekstur album, menjadikannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengalaman mendengar yang utuh dan emosional (Wahyu Acum Nugroho, 2023).

Secara penerimaan publik, album Rimpang sendiri mendapatkan respons positif dari berbagai kalangan. Album ini masuk dalam nominasi Album Alternatif Terbaik pada AMI Awards 2023, sementara single “Fun Kaya Fun” turut dinominasikan sebagai karya kolaborasi alternatif terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ERK meinggalkann “gaya lama” mereka dalam bermusik, hal ini justru diterima masyarakat karena membawa bentuk dan warna baru. Rimpang tetap mampu menjangkau pendengar ERK baik pendengar lama maupun baru, serta menegaskan posisi ERK sebagai salah satu band penting dalam dinamika musik alternatif Indonesia (Rafasya Arduino, 2024).

Secara keseluruhan, Rimpang hadir sebagai refleksi kedewasaan musikal sekaligus perjalanan panjang Efek Rumah Kaca dalam menjaga relevansi serta integritas artistik. Dengan meramu pengalaman personal, kritik sosial, eksplorasi musikal, dan gagasan filosofis, album ini menjadi karya yang tidak hanya memperluas spektrum musik ERK tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai band yang berani bereksperimen tanpa kehilangan akar. Rimpang adalah representasi dari harapan-harapan kecil yang tumbuh, menjalar, dan saling terhubung sebagaimana konsep utama yang melandasinya (Wahyu Acum Nugroho, 2023).

4.3 Kita Yang Purba

Lagu *Kita Yang Purba* merupakan lagu keenam dalam album *Rimpang* yang dirilis oleh Efek Rumah Kaca pada tahun 2023. Album ini dikenal sebagai karya yang sarat dengan refleksi sosial dan kritik terhadap kondisi masyarakat Indonesia kontemporer. Berdasarkan data yang diunggah di platform YouTube, video klip lagu *Kita Yang Purba* telah ditonton sebanyak 1.897 kali, yang menunjukkan adanya perhatian publik terhadap pesan yang disampaikan melalui karya tersebut.

Secara musikal, *Kita Yang Purba* disajikan dengan aransemen yang relatif ringan dan mudah dinikmati (easy-listening) dibandingkan lagu-lagu lain dalam album *Rimpang*. Namun, kemudahan tersebut berbanding terbalik dengan muatan liriknya yang justru mengandung kritik tajam dan refleksi mendalam. Lagu ini menampilkan bentuk otokritik yang, alih-alih disampaikan secara agresif, justru dikemas dengan nuansa riang yang menyiratkan pesimisme kolektif terhadap situasi sosial dan politik yang terjadi dalam dua tahun terakhir hingga saat ini (Nugroho, 2023).

Melalui liriknya, Efek Rumah Kaca mempertanyakan nilai kehidupan manusia yang seolah semakin murah, ditandai dengan mudahnya nyawa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melayang tanpa kejelasan dan pertanggung jawaban. Selain itu, lagu ini juga mengajukan pertanyaan mendasar mengenai makna modernitas dan masa depan, yang seharusnya identik dengan kemajuan, perlindungan, dan keselamatan manusia. Hal ini tergambar dalam penggalan lirik, *“Jika jiwa hilang percuma. Bukan bencana, bukan petaka. Modernitas pecahkan problema. Apakah daya kita yang purba?”* (Arifin, 2023).

Lebih lanjut, makna lagu *Kita Yang Purba* juga dijelaskan secara langsung oleh vokalis Efek Rumah Kaca, Cholil Mahmud, dalam sebuah wawancara podcast. Cholil menyinggung tragedi Kanjuruhan sebagai contoh nyata dari kondisi “kepurbaaan” yang dimaksud dalam lagu tersebut, di mana ratusan nyawa melayang tanpa penyelesaian yang jelas. Ia menekankan bahwa dalam negara yang mengklaim diri sebagai modern, kematian massal tanpa solusi dan penanganan yang memadai menunjukkan kegagalan sistem dalam melindungi warganya. Menurut Cholil, situasi tersebut mencerminkan kondisi masyarakat yang secara ironis masih berada pada pola penanganan krisis layaknya zaman purba, sehingga menjadi latar reflektif lahirnya lagu *Kita Yang Purba* (Mahmud, 2025).

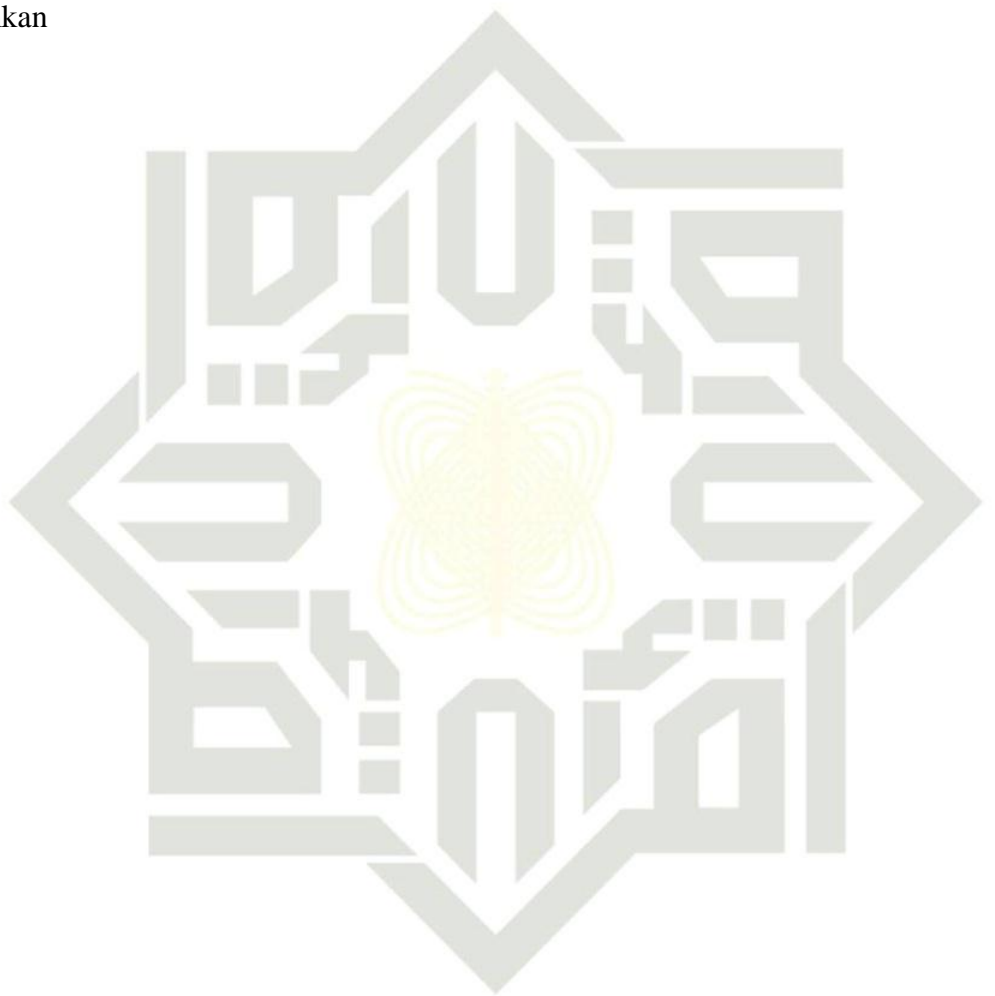
"Misalnya kaya kanjuruhan, 135 orang meninggal tanpa ada kejelasan. Orang satu aja tuh udah terlalu banyak untuk meninggal, ini 135 orang meninggal tanpa kejelasan, udah kaya zaman purba. Bagaimana kita negara yang harusnya udah semakin modern, mengatur orang ga kena bencana, ditemukan vaksin dan lain-lain, ternyata ada penyebab kematian yang juga berbahaya tapi ga bisa ditanggulangi. Menurut kita ini purba banget, kaya masa-masa belum ada penanggulangan bencana, 135 orang meninggal dan kita ga ada jalan keluar, ga ada penyelesaian, kaya zaman purba."

Dengan demikian, *Kita Yang Purba* tidak hanya berfungsi sebagai karya musik hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi kritik sosial. Lagu ini merepresentasikan kegelisahan kolektif terhadap realitas sosial yang paradoksal, kemajuan teknologi dan modernitas yang tidak selalu berbanding lurus dengan nilai kemanusiaan dan keadilan.

Adapun lirik dari lagu *Kita Yang Purba* adalah sebagai berikut :

Jika jiwa hilang percuma
Bukan bencana, bukan petaka
Modernitas pecahkan problema
Apatah daya kita yang purba?
Haruskah ucap selamat petang
Pada masa terang?
Berkubang di kejayaan masa silam
Bila nyawa terlepas mudah
Dunia ketiga pra sejarah

Apakah kita mundur melangkah?
 Mengumbar nafsu menjadi ilah
 Cahaya yang samar di kejauhan
 Tak jua tergapai
 Harapan, apa rasanya dicampakkan?
 Ditanggalkan
 Diruntuhkan
 Dipadamkan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis semiotika Roland Barthes terhadap lagu Kita Yang Purba karya Efek Rumah Kaca, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tingkat penanda, menunjukkan bahwa penanda dalam lagu ini tidak bersifat metaforis semata, melainkan berangkat dari realitas kekerasan yang nyata dan terstruktur. Penanda-penanda tersebut berfungsi sebagai bukti visual dan verbal atas terjadinya kekerasan sistemik, sekaligus sebagai pemicu kesadaran audiens terhadap luka kolektif yang selama ini cenderung disembunyikan atau dilupakan. Penelitian ini menemukan bahwa visual dan lirik menghadirkan tanda-tanda konkret yang merujuk langsung pada peristiwa kekerasan dan tragedi kemanusiaan. Penanda visual berupa lokasi bekas tragedi, darah yang masih membekas, peluru, lubang jenazah, siluet korban, serta kemunculan arwah korban berfungsi sebagai tanda material yang merepresentasikan terjadinya pelanggaran terhadap hak hidup manusia. Penanda tersebut diperkuat oleh lirik-lirik seperti “jika jiwa hilang percuma”, “bukan bencana, bukan petaka”, dan “bila nyawa terlepas mudah” yang secara eksplisit menandai hilangnya nyawa sebagai peristiwa yang berulang dan tidak memperoleh makna kemanusiaan yang layak.
2. Pada tingkat petanda, menunjukkan bahwa lagu ini tidak sekadar menggambarkan penderitaan, melainkan membingkai penderitaan tersebut sebagai konsekuensi dari struktur sosial yang timpang, relasi kuasa yang menindas, serta dominasi nafsu dan kepentingan yang dijadikan nilai tertinggi. penanda-penanda tersebut dimaknai sebagai representasi dari kegagalan sistem sosial, politik, dan negara dalam menjamin perlindungan terhadap nyawa manusia. Petanda yang muncul dari visual darah, peluru, dan lubang jenazah adalah rapuhnya nilai kehidupan manusia serta normalisasi kekerasan dalam struktur sosial. Lirik-lirik yang digunakan memproduksi petanda berupa kritik terhadap cara berpikir masyarakat modern yang menganggap tragedi sebagai peristiwa biasa.
3. Pada tingkatan denotatif, lagu Kita Yang Purba secara gamblang menampilkan representasi literal tragedi kemanusiaan melalui konten visual dan lirik. Penampakan jejak darah, peluru, lubang jenazah, serta penggunaan diksi lirik yang lugas dan reflektif berfungsi sebagai penanda langsung atas terjadinya kekerasan dan pelanggaran terhadap nyawa manusia. Penanda-penanda tersebut menjadi dasar utama dalam pembentukan makna pada tingkatan semiotika selanjutnya.
4. Pada tingkatan konotatif, lagu ini membangun makna penderitaan bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai akibat dari bencana alam, melainkan sebagai konsekuensi dari kelalaian sistem dan kekuasaan manusia. Kehadiran siluet korban, arwah, serta ekspresi perenungan personel band mengonotasikan empati, refleksi moral, dan ketidakberdayaan individu di hadapan struktur sosial yang menormalisasi kekerasan dan mengabaikan tanggung jawab kemanusiaan.

Lagu Kita Yang Purba membongkar mitos tentang modernitas, kemajuan, dan perlindungan negara yang selama ini dianggap sebagai ciri masyarakat beradab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaim masyarakat modern sebagai ruang yang rasional, aman, dan manusiawi tidak sepenuhnya terbukti, karena praktik kekerasan, penghilangan martabat manusia, serta pembiaran terhadap korban masih terus berlangsung dan dinormalisasi dalam kehidupan sosial, bahkan disertai dengan pembungkaman.

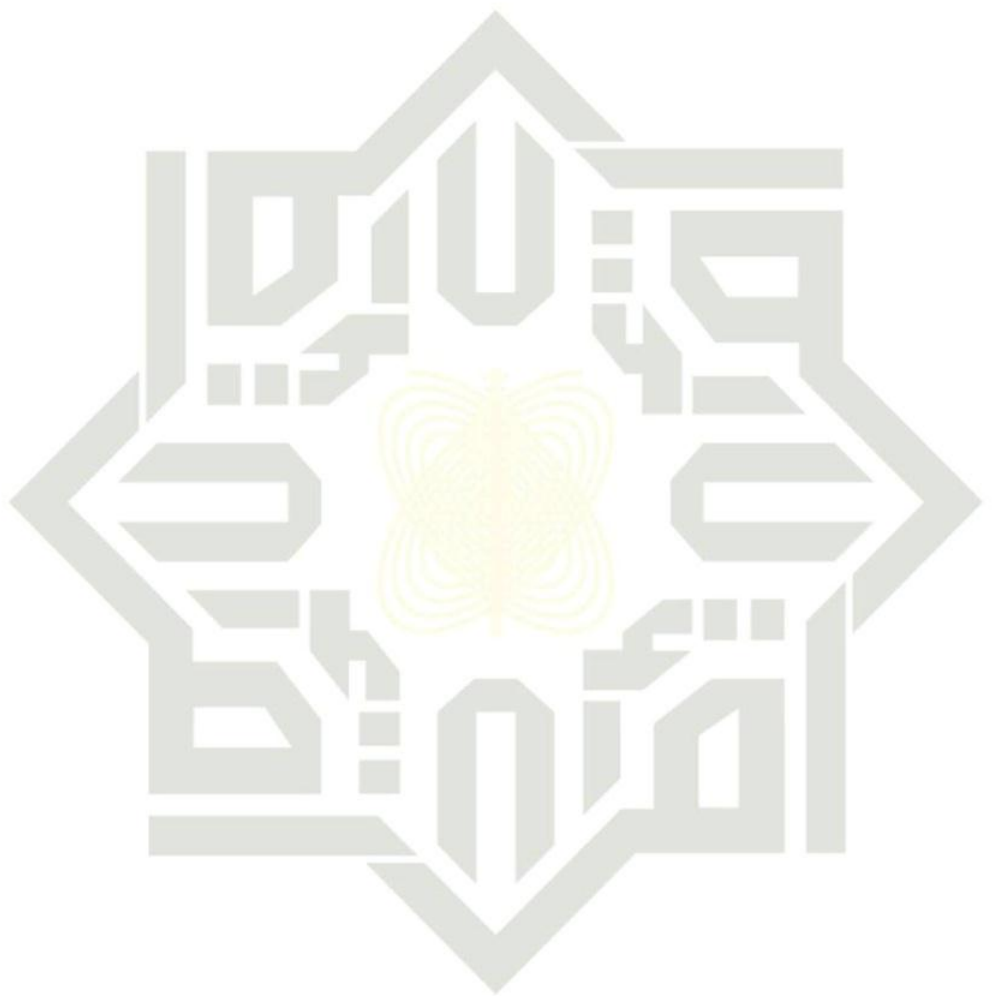
6.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian budaya dan analisis teks media dengan menggunakan pendekatan semiotika. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa lagu Kita Yang Purba merepresentasikan kritik terhadap kekerasan struktural, kegagalan modernitas, serta normalisasi penderitaan manusia melalui relasi penanda dan petanda, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian. Kajian tidak hanya terbatas pada satu lagu atau video klip, tetapi juga mencakup karya musik lain yang mengangkat isu kemanusiaan, politik, dan sosial, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran musik sebagai medium kritik sosial dan refleksi ideologis dalam masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan semiotika dengan metode lain, seperti analisis wacana kritis atau studi resepsi audiens. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa makna dalam lagu Kita Yang Purba tidak hanya diproduksi melalui tanda-tanda visual dan lirik, tetapi juga berpotensi dimaknai secara beragam oleh audiens. Dengan mengombinasikan metode, penelitian di masa mendatang dapat melihat bagaimana pesan kemanusiaan, kritik terhadap kekuasaan, dan pembongkaran mitos modernitas diterima, dinegosiasikan, atau bahkan ditolak oleh masyarakat, sehingga analisis tidak berhenti pada produksi makna, tetapi juga mencakup proses konsumsi dan interpretasi makna.

Diperlukan sikap keterbukaan dari akademisi dan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam memahami ekspresi sosial melalui medium musik. Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menegaskan bahwa musik dalam lagu Kita Yang Purba berfungsi sebagai sarana kritik sosial dan refleksi

kemanusiaan, musik tidak dapat dipandang semata-mata sebagai hiburan. Musik merupakan bentuk komunikasi massa yang memiliki pengaruh dalam membentuk opini publik, kesadaran kolektif, serta solidaritas sosial. Oleh karena itu, perkembangan industri musik dan fenomena budaya populer perlu dianalisis secara kritis sebagai bagian dari dinamika wacana dan praktik komunikasi dalam masyarakat modern.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arendt, Hannah. (1963). *Eichmann in Jerusalem: A Report on the Banality of Evil*. New York: Viking Press.
- Barthes, Roland. (1957). *Mythologies*. New York : The Noonday Press
- Barthes, Roland. (1988). *The Semiotics Challenge*. New York: Hill and Wang
- Bauman, Z. (1989). *Modernity and the Holocaust*. Cambridge: Polity Press.
- Bauman, Z. (2000). *Liquid Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Burke, Kenneth. (1971). *Literature as Equipment for Living : Critical Theory Since Plato*. New York : Harcourt Brace Jovanovich
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Dominick, J.R. (2005). *The dynamics of mass communication: Media in the digital age (8th ed)*. New York, NY: McGraw Hill.
- Eagleton, Terry. (2003). *Fungsi Kritik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eco, Umberto. (1979). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, M.C. (2018). *Makna Kecantikan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair UV Versi Febby Rastanty)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Indrawan Seto Wahyu Wibowo. (2011). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Kagawa, Shin. (2000). *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kamtinidan Husni. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeliono, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moylan, W. (2007). *Understanding and crafting the mix: The art of recording*. Amsterdam, The Netherlands: Focal Press.
- Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PURWA, N. A. (2019). *Lagu Sebagai Media Kritik Sosial*. Ilmu Komunikasi. Ramadhan, M. H. (2017). *Representasi Visi Dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Lirik Lagu Mars Dan Himne (Analisis Semiotika Model Ferdinand*

DeSaussure). UIN Sunan Ampel Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjiman, Panutidan Aart Van Zoest. (1996). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.

Sugihastuti dan Suharto. (2002). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susetiawan. (1997). *Harmoni Stabilitas Politik Dan Kritik Sosial*. UII Press Yogyakarta. Jurnal UII No 32/XVII/IV/1997.

Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taum, Yoseph Yapi. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Penerbit Nusa

Indah

Wellek, Renedan Warren, Austin. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia

Widhyatama, Silla. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, Jakarta: PT. Balai Pustaka

Yuliarti, M. S. (2015). *Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi 190 Volume 12, Nomor 2, Desember 2015: 189-198.

NON-BUKU

Azzah, R. (2023). *Musik Independen dan Idealisme Efek Rumah Kaca: Analisis Produksi Musik Non-Major Label di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Baidah, S. (2010). *Pemutaran Musik Klasik Sebagai Upaya Membangun Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMA N 1 Kedungwaru Tulungagung (Studi Kasus di Kelas X-P dan X-H Tahun Ajaran 2009/2020)*. Universitas Negeri Malang.

Dewangkara, A. (2016). *Narasi Sosial dalam Lirik Lagu Efek Rumah Kaca*. Yogyakarta: Galangpress.

Fajri, Alifia Salsabila & Kurniawan, Muhammad Hafiz. (2024). *Representation of Beauty Standards in Two Selected Music Videos: Semiotic Analysis of Roland Barthes*. Bukittinggi : Modality Journal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Firmansyah, A. (2016, December 20). *Efek Rumah Kaca Rilis Sinestesia di iTunes Gratis*. Rolling Stone Indonesia.
- Hidayat, D. (2020). *Gerakan Indie dan Kemandirian Musik di Indonesia: Studi Kasus Efek Rumah Kaca*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2021). *Kritik Sosial dalam Musik Alternatif Indonesia: Kasus Efek Rumah Kaca*. Jurnal Musik dan Budaya, 12(2), 45–59.
- Liliva, A., & Popova, E. (2019). *General characterization of ideological semiology based on Roland Barthes' semiological theory*. RUDN Journal of Philosophy, 23(4), 495–505.
- Nirjala, E. (2021). *Evolusi Gaya Musikal Efek Rumah Kaca*. Tempo Musik Online.
- Nugroho, B. (2019). *Efek Rumah Kaca dan Kebangkitan Musik Independen*. Kompas, 22 Juni 2019.
- Permana, F. (2018). *Metafora dan Ekologi dalam Karya Efek Rumah Kaca*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Budaya, 10(1), 33–47.
- Pradipta, Y. (2022). *Efek Rumah Kaca di Era Digital: Transformasi Identitas Musik Alternatif Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahman, S. (2017). *Sinestesia dan Persepsi Indrawi dalam Musik Efek Rumah Kaca*. Jurnal Seni Musik, 9(3), 77–94.
- Rolling Stone Indonesia. (2013, June 29). *Pandai Besi dan Daur Baur: Membaurkan Ulang Efek Rumah Kaca*. Rolling Stone Indonesia.
- Saputra, T. (2019). *Musik Sebagai Kritik Sosial: Studi Semiotika Efek Rumah Kaca*. Universitas Padjadjaran.
- Siragar, M. (2023). *Efek Rumah Kaca dan Album Rimpang: Eksperimen Musikal dan Filsafat Rhizome*. Tirto.id, 27 Januari 2023.
- Utomo, I. (2020). *Indie Movement in Indonesia: The Case of Efek Rumah Kaca's Cultural Positioning*. Indonesian Journal of Cultural Studies, 5(1), 12–28.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

